ARTIKEL

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGERPRINT PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI KEPUH KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

INCREASE SKILL OF PSYCHOMOTOR TROUGH FINFERPRINT TO GROUP A CHILD IN PERTIWI KEPUH KINDERGANTEN IN KERTOSONO SUBDISTRIC NGANJUK REGENCY



Oleh: LAILATU FITRIATIN NIKMAH 13.1.01.11.0007

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi
- 2. LINDA DWIYANTI, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2017



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangandibawahini:

Nama Lengkap :Lailatu Fitriatin Nikmah

NPM :13.1.01.11.0007 Telepun/HP :082338743790

Alamat Surel (Email) :lailatufn@gmail.com

Judul Artikel : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui

Kegiatan Fingerprint Pada Anak Kelompok A TK Pertiwi

Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk

Fakultas – Program Studi :FKIP - PGPAUD

NamaPerguruan Tinggi :UN PGRI KEDIRI

Alamat Perguruan Tinggi :KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kota Kediri,

Jawa Timur

Denganinimenyatakanbahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 10 Agustus 2017 |
|--|--|--|
| Pembimbing I | Pembimbing II | Penulis, |
| <u>Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi</u> NIDN. 0717015501 | LINDA DWIYANTI, M.Pd NIDN. 0707079101 | LAILATU FITRIATIN N. NPM. 13.1.01.11.0007 |

Universitas Nusantara PGRI Kediri

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN FINGERPRINT PADA ANAK KELOMPOK A TK PERTIWI KEPUH KECAMATAN KERTOSONO KABUPATEN NGANJUK

LAILATU FITRIATIN NIKMAH 13.1.01.11.0007

FKIP - PGPAUD

lailatufn@gmail.com

Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi dan LINDA DWIYANTI, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi Kepuh masih kurang. Berdasarkan hasil penelitian pra tindakan persentase ketuntasan belajar anak mencapai 35%.Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan fingerprint. Rumusan masalah pada penelitian adalah Apakah melalui kegiatan fingerprint dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi Kepuh Kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk?.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis and Taggart dengan subjek Penelitian anak kelompok A TK Pertiwi Kepuh, yang berjumlah 23 anak didik terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan prosedur umum meliputi: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4)Refleksi. Istrumen penilaian yang digunakan adalah pedoman Observasi dan Hasil Karya. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Simpulan hasil penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak kelompok A meningkat secara signifikan yaitu 82% (memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75%) Berdasarkan analisis data perubahan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan fingerprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

Sebagai saran dari peneliti adalah bagi kepala sekolah dan guru PAUD dapat memasukkan kegiatan *fingerprint* menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran dan mencoba membuat berbagai bentuk yang lebih bervariasi pada media lain.

KATA KUNCI: motorik halus, fingerprint

I. LATAR BELAKANG

Kemampuan motorik halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini Lailatu Fitriatin Nikmah | 13.1.01.11.0007 FKIP-PGPAUD

membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi.

Kemampuan motorik halus yang terlihat saat usia TK antara lain adalah anak mulai dapat menyikat giginya, simki.unpkediri.ac.id

||2||



menyisir, memakai sepatu sendiri, mengancingkan pakaian, serta makan sendiri dengan menggunakan sendok dan garpu. Pemilihan kegiatan yang menarik diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar anak.

Namun kenyataannya kemampuan peserta didik kelompok A TK Pertiwi Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk, ditemukan adanya masalah tentang keterampilan motorik halus dengan indikator melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol diperoleh data dari 23 anak didik terdapat 5 anak yang mendapat \bigstar_4 . 3 anak yang mendapat \bigstar_3 . 12 anak yang mendapat★ 2 dan 3 anak yang mendapat \bigstar_1 .

Hal ini terbukti ketika anak melakukan kegiatan motorik halus seperti mengunting, menempel, meremas dan menganyam masih banyak anak didik yang tidak mau menyelesaikan tugasnya sampai selesai dengan alasan tidak bisa atau bosan dengan kegiatan yang diberikan guru sehingga mereka memilih untuk menyerah dan sebagian besar anak mengerjakan dengan tidak rapi, sehingga hasil yang didapat belum sesuai yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini adalah melalui suatu kegiatan yang berorientasi bermain. Bermain pada dasarnya mementingkan proses daripada hasil. Bermain merupakan wahana yang penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan Bredecamp dalam buku Masitoh dkk.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui kegiatan fingerprint dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Pertiwi Kepuh Kecamatan Kertosono kabupaten Nganjuk.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan didalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas:2007:1).

Fingerprint merupakan sebuah cara untuk mengembangkan sidik jari berwarna sebagai gambar. pada Fingerprint sidik-sidik jari yang ditinggalkan pada kertas disempurnakan dengan bantuan spidol atau penil untuk hasil yang lebih maksimal

Menurut Hong (2010) setiap orang memiliki sidik jari. Sidik dari masingmasing jari kita berbeda tidak hanya dalam bentuk sidik jari, tetapi jika diperhatikan kelima jari kita memiliki bentuk yang



berbeda-beda. Ada yang menengah, juga ada yang kecil. Hal tersebut membuat fingerprint unik.

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Menurut Sofyan (2016:4) Fingerprint bagi anak usia dini, berkreasi dengan cap jari merupakan hal yang menyenangkan. anakanak dapat mengenal berbagai macam warna dan cara mencampurkan warna primer sehingga menghasilkan warna sekunder.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan rencana atau rancangan perbaikan yaitu Peneitian Tindakan Kelas (PTK) model siklus.Menurut Kemmis dalam buku Pusat Pengembangan dan Pemberdayaa Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan Pendidikan Luar Biasa. penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komperhensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A TK Pertiwi Kepuh Kecamatan Kertosono kabupaten

Lailatu Fitriatin Nikmah | 13.1.01.11.0007

FKIP-PGPAUD

Nganjukyang berjumlah 23 anak didik yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 14 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu unjuk kerja dan observasi. Data tentang kemampuan motorik halus anak yang dikumpulkan dengan teknik hasil karya menggunakan instrumen pedoman rubrik hasil karya dan data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar atau pedoman observasi

Untuk menguji hipotesis tindakan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptifkuantitatif yakni untuk mengetahui perbandingan kemampuan anak atau ketuntasan belajar anak sebelum dan sesudah dilakukan tindakan penelitian. Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

 Menghitung persentase anak yang mendapat bintang 1, bintang 2, bintang 3 dan bintang 4 dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} X 100\%$$

P = Persentase anak yang mendapatkan bintang tertentu f = Jumlah anak yang mendapat

bintang tertentu

n = Jumlah anak keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar (jumlah persentase anak yang

mendapat bintang 3 dan bintang 4) antara waktu sebelum tindakan dsilakukan dengan setelah dilakukan tindakan siklus I, tindakansiklus II, dan tindakan siklus III. Kriteria keberhasilan tindakan adalah terjadinya kenaikan ketuntasan belajar (setelah tindakan siklus III ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan analisi data pada siklus I, siklus II dan siklus III maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

a) Siklus I

75%).

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan fingerprint pada siklus I belum maksimal persentase anak yang mendapat bintang 1 sebesar 9% atau sebanyak 2 anak. Persentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 35% atau sebanyak 8 anak. sedangkan persentase anak yang mendapat bintang 3 sebesar 26% atau 6 anak dan persentase anak yang mendapat bintang 4 sebesar 30% atau sebanyak 7 anak. Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada siklus I mulai meningkat yaitu dengan rata-rata persentase kemampuan

motorik halus anak sebesar 56% dari kriteria ketuntasan minimal 75%.

Universitas Nusantara PGRI Kediri

b) Siklus II

Kemampuan motorik halus anak pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan Diamana persentase anak yang mendapat bintang 1 sebesar 4% atau sebanyak 1 anak. Persentase anak yang mendapat bintang 2 sebesar 26% atau sebanyak 6 anak. sedangkan persentase anak yang mendapat bintang 3 sebesar 35% atau 8 anak dan persentase anak yang mendapat bintang 4 sebesar 35% atau sebanyak 8 anak.

Hasil analisa perhitungan kemampuan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak sebesar 70% tetapi masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%.

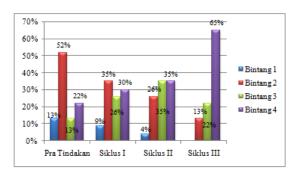
c) Siklus III

Pada siklus III sudah banyak peningkatan kemampuan motorik halus.Terdapat banyak anak yang cepat sudah dan lancar dalam melakukan kegiatan fingerprint tanpa memerlukan bantuan guru. Dimana sudah tidak ada yang mendapat bintang 1, mamun masih terdapat persentase yang mendapat anak



bintang 2 sebesar 13% atau sebanyak 3 anak. Sedangkan persentase anak yang mendapat bintang 3 sebesar 22% atau sebanyak 5 anak dan terjadi peningkatan jumlah anak yang mendapat bintang 4 yaitu 65% atau sebanyak 15 anak. Persentase ketuntasan anak dalam siklus III ini mencapai 87%, ini berarti melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Untuk analisis data dan pengujian hipotesis, data yang sudah disajikan dalam tabel-tabel pada semua siklus dirangkum di dalam grafik sebagai berikut:



Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A TK Pertiwi Kepuh Dari Pra Tindakan Sampai Tindakan Siklus III

A. Pembahasan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan grafik dapat diketahui bahwa persentase hasil penelitian sebelum dilakukan penelitian sampai tindakan siklus III selalu mengalami peningkatan dengan penjelasan prosentase anak yang mendapat bintang 3 dan 4 pada pra tindakan adalah 35%, setelah diadakan tindakan pada siklus I menjadi 56%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 70% dan pada siklus III menjadi 87%. Ini berarti prestasi anak didik meningkat setelah setelah dilakukan tindakan.

Dari hasil yang dicapai oleh peneliti, dapat dilihat hasil ketuntasan kelas mengalami peningkatan sebelum dilakukan siklus (pra tindakan) sampai dilakukan siklus III. hal ini membuktikan bahwa kegiatan fingerprint dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak ΤK Pertiwi kelompok Α Kepuh.Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang diperoleh dari tindakan tiga siklus dan berdasarkan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan fingerprintpada kelompok ΤK Α Pertiwi Kepuh Kecamatan Kertosono Kabupaten Nganjuk.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Felicia., 2010. Fingerprinting Itu Mudah



Dan Mendidik. tersedia di http://www.google.com/amp/s/app. kompas.com/amp/lifestyle/read/201 0/08/25/14314921/fingerprintin dit u.mudah.dan.mendidik. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2016.

Masitoh, dkk. 2005. *Strategi Pembelajaran* TK. Jakarta

Universitas Terbuka

Sofyan, Amelia. 2016. Kreasi Cap jari.

Jakarta : Erlangga.

Departemen Pendidikan Nasional.(2007).

Pedoman Pembelajaran Bidang

Pengembangan Fisik/ Motorik di

Taman Kanak-kanak. Jakarta:

DirektoratJenderal Manajemen

Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak dan 2016 Pendidikan Luar Biasa. Modul Guru Pembelajar Taman Kanak-Kanak Kelompok Kompetensi I. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kanak-Kanak Taman Pendidikan Luar Biasa. Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.